# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pasar Modal merupakan tempat terjadinya transaksi penawaran umum dan perdagangan efek dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah ataupun perusahaan swasta. Pasar Modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal memiliki peranan penting dalam menghubungkan sumber daya keuangan bagi perusahaan yang membutuhkan modal dengan menjual saham-sahamnya. Meskipun pada pasar modal

memiliki berbagai macam instrumen yang diperjual belikan seperti surat-surat berharga, saham dan lainnya. Namun yang paling sering diperjual belikan adalah saham. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dalam hal ini investor, yaitu dengan menyediakan sarana dan tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Dalam hal ini pasar modal memilki fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas atau tempat mempertemukan dua pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana (investor). Perdagangan antara pihak kekurangan (penawar) dan kelebihan dana (pembeli) tersebut diperdagangkan dalam suatu lembaga penunjang yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa atau juga dapat dilihat dari perkembangan harga-harga saham yang diperdagangkan. Harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Investor harus bisa menganalisis suatu saham untuk bisa mengambil keputusan yang tepat agar mendapatkan Dividen atau *Capital Gain*.

Minat investor muda berinvestasi di pasar modal makin tinggi. Ini tercermin dari tumbuhnya jumlah investor muda dari kalangan milenial dan generasi Z (gen Z) di pasar modal, baik itu investor reksadana, C-Best, maupun Surat Berharga Negara (SBN). Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), hingga April 2022, total investor dengan usia di bawah 30 tahun mendominasi dengan porsi 60,18%. Disusul investor berusia 31 tahun-40 tahun sebesar 21,61%. Selanjutnya, ada investor dengan rentang usia 41 tahun-50 tahun sebanyak 10,39%, usia 51 tahun-60 tahun sebanyak 5,04%, dan 2,79% merupakan investor berusia di atas 60 tahun. Adapun jumlah investor pasar modal sudah mencapai 8,62 juta investor per akhir April 2022. Jumlah ini bertambah 2,62% secara bulanan dari Maret 2022 yang sebanyak 8,4 juta investor. Sementara sepanjang tahun ini, jumlah investor pasar modal sudah meningkat 15,11% mengingat pada akhir 2021 jumlahnya sebesar 7,49 juta investor.

Sehubungan dengan keberadaan pasar modal dalam perekonomian Indonesia, maka salah satu faktor yang menunjang dalam kelancaran perdagangan saham adalah harga saham. Harga saham adalah salah satu indikator pengelolaan peningkatan keberhasilan dalam memberikan keuntungan dan kepuasan bagi investor yang menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2013). Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Menurut (Puspita & Yuliari, 2019) Harga Pasar Saham adalah adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Untuk mengukur harga saham digunakan harga saham penutupan pada periode pengamatan. Sedangkan menurut (Eliza, 2013) Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik. Sebaliknya jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan mungkin lebih rendah dari harga di pasar perdana.

Penelitian (Indra Lekso Wibowo Putra et al., 2019) *Stock prices reflect the company's efficient level of management. Changes in stock prices also generate profits or losses. Fairness of the price of a stock can be assessed by comparing the intrinsic value with the stock price in the stock market, intrinsic value itself is the true value of a stock. By comparing investors, the company will know the condition of the company whether the stock price is too expensive (undervalued), too cheap (undervalued), or the stock price is fair (correctly valued). There are two techniques for analyzing a company's stock price, namely technical analysis and fundamental analysis.*

Setiap sektor di BEI memiliki indeks saham yang berbeda-beda. Indeks saham dapat diartikan sebagai pergerakan harga saham perusahaan

pasar saham. Tabel 1 menunjukan pergerakan saham harian pada tanggal 4 Januari 2021 yang terjadi di setiap sektor. Periode Januari 2021 adalah periode index saham awal tahun setelah perusahaan tutup buku. Pada periode Januari cenderung terjadi return saham yang tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya sehingga berpengaruh terhadap harga saham dunia. Hal ini sering disebut dengan January Effect. Selain itu, awal tahun menjadi langkah awal perusahaan memulai aktivitas-aktivitas baru sehingga menimbulkan reaksi pada pasar saham yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham. Angka yang ditunjukan pada kolom 3 Januari 2021 merupakan harga saham terakhir sektor pada tanggal tersebut. Kemudian, angka yang ditunjukan pada kolom 4 Januari 2021 merupakan harga saham terakhir sektor di pasar saham pada tanggal 4 Januari 2021. Pada kolom selisih indeks menunjukan persentase pergerakan saham harian.

Tabel 1.1

Selisih Indeks Saham Sektoral di BEI

| **No** | **Nama Sektor** | **Sebelumnya (3 Januari 2021)** | **Terakhir (4 Januari 2021)** | **Selisih Indeks (%)** |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Infrastruktur | 1.001,019 | 1.000,891 | -0,01 |
| 2 | Pertanian | 1.497,945 | 1.512,941 | 1 |
| 3 | Industri Barang Konsumsi | 1.832,109 | 1.840,06 | 0,43 |
| 4 | Aneka Industri | 1.081,051 | 1.806,253 | 0,48 |
| 5 | Pertambangan | 1.915,555 | 1.908,941 | -0,35 |
| 6 | Perdagangan, Jasa, dan Investasi | 766,373 | 767,618 | 0,16 |
| 7 | Industri Dasar dan Kimia | 920,968 | 915,143 | -0,63 |
| 8 | Finansial | 1.333,176 | 1.332,36 | -0,06 |
| 9 | Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan | 396,892 | 392,814 | -1,03 |

Sumber : Www.idx.co.id, (2021)

Tabel 1.1 menunjukan setiap sektor mengalami perubahan indeks saham. Hal ini disebabkan oleh permintaan saham pada sektor tersebut meningkat. Permintaan saham dipengaruhi oleh penilaian investor terhadap faktor dalam perusahaan dan faktor dari luar perusahaan. Faktor utama yang menyebabkan tinggi rendahnya harga saham adalah faktor internal, sementara faktor eksternal menjadi faktor dari luar perusahaan yang dapat berdampak langsung terhadap naik turunnya harga saham. Oleh karena itu dibutuhkan fundamental perusahaan yang kuat, sehingga dampak dari faktor luar tidak dapat mempengaruhi perusahaan secara menyeluruh. Sehingga, harga saham menjad cerminan dari nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi maka nilai dari perusahaan tersebut juga tinggi. Sehingga, meningkatkan harga saham menjadi sangat penting bagi perusahaan karena harga saham dapat menunjukan kualitas serta kuantitas dari perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama jangka panjang bagi setiap perusahaan.

Namun, di dalam masyarakat timbul suatu fenomena atau kecenderungan perilaku masyarakat dalam memilih investasi. Masyarakat cenderung memilih investasi berdasarkan keuntungan yang didapatkan dari investasi yang dilakukan, tanpa memperhatikan risiko yang mungkin terjadi. Kurangnya pemahaman *high risk high return* ini menjadikan masyarakat berlomba-lomba mencari dan berinvestasi pada perusahaan yang mampu memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Di pasar modal kecenderungan

masyarakat ini masih sering terjadi. Investor cenderung menjual saham yang dimilikinya ketika perusahaan melaporkan kerugian pada tahun bukunya. Hal ini dapat membuat penawaran saham meningkat sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan. Namun, ketika perusahaan melaporkan keuntungan di tahun bukunya maka terjadi peningkatan permintaan saham menyebabkan harga saham perusahaan juga meningkat. Padahal, kerugian maupun keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perubahan harga saham di pasar saham ini menjadikan nilai perusahaan menurun karena dinilai perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan. Orientasi masyarakat dalam memilih investasi menjadikan perusahaan berupaya untuk tampil dengan keadaan keuangan yang baik. Fokus perusahaan terhadap keuangan menjadi tinggi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat memicu timbulnya permasalahan di dalam perusahaan karena fokus perusahaan yang tidak menyeluruh ke segala aspek sehingga mempengaruhi upayanya dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai intrinsik (*intrinsic value*) sebagai nilai sebuah perusahaan (atau sahamnya) berdasarkan analisis fundamental, tanpa mengacu pada nilai pasar (atau harga saham).Walaupun nilai pasar perusahaan dapat sama atau mendekati nilai intrinsiknya, tidaklah selalu demikian halnya. Strategi investor yang menggunakan analisis fundamental adalah sebagai berikut: beli saham perusahaan bila nilai intrinsiknya lebih tinggi dari nilai pasarnya, jual

saham bila nilai pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya dan tahan saham apabila nilai intrinsiknya mendekati nilai pasarnya.

Nilai intrinsik merupakan suatu nilai aset yang ada dalam pikiran investor yang kemudian disesuaikan dengan kenyataan, nilai ini mungkin tidak sama dengan harga pasar aset atau nilai buku perusahaan atau bahkan kedua-duanya. Nilai intrinsik suatu saham sebagai nilai sekarang dari seluruh pembayaran kas kepada investor yang didiskontokan pada risiko yang tepat yang telah disesuaikan dengan tingkat bunga.

Nilai intrinsik adalah nilai yang tercermin pada fakta (*justified by the fact*) seperti aktiva, pendapatan deviden, prospek perusahaan, dan nilai intrinsik juga dapat dilihat dari pertumbuhan DPO (*Devidend Payout*). Pengetahuan mengenai nilai intrinsik dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang murah, tepat nilai, atau mahal.Jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsik, maka ini menunjukkan bahwa nilai saham bersangkutan lebih kecil dari yang seharusnya dibayar *(undervalued)*, jadi layak untuk dibeli. Sebaliknya jika nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsik hal ini menunjukkan bahwa saham bersangkutan dijual dengan harga yang mahal *(overvalued)*.

Penelitian tentang Pengaruh Nilai Intrinsik terhadap harga pasar saham juga dilakukan oleh (Sariguna et al., 2021). Hasil Penelitian mereka menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara Nilai Intrinsik

terhadap Harga Pasar Saham, artinya Semakin tinggi Nilai Intrinsik yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penggunaan seluruh asetnya, hal ini akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan, sehingga ini akan berdampak pada kenaikan return saham perusahaan.

Menurut (Indra Lekso Wibowo Putra et al., 2019) *Book value is a value calculated based on the bookkeeping of the issuer company. Market value is the value of shares in the market, which is indicated by the price of the stock on the market. Whereas intrinsic value, known as theoretical value, is the actual or supposed value of the stock. Investors need to know these values as important information in relation to making appropriate investment decisions.*

Menurut (SRI ANGGRAINI PUTRI, 2020) Nilai intrinsik disebut juga nilai saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik sebuah perusahaan didapatkan dari nilai sekarang aliran kas masuk di masa yang akan datang.Nilai intrinsik atau disebut juga dengan nilai teoritis yang merupakan nilai saham sebenarnya atau seharusnya terjadi. Apabila nilai pasar lebih besar dari nilai instrinsik suatu perusahaan, maka saham tersebut disarankan untuk dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai instrinsiknya, maka investor sebaiknya membeli saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Tingginya harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan, menjadikan keinginan para pemilik perusahaan yang menunjukan kemakmuran pemegang saham. Investor melihat perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaannya maka investor lebih percaya untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Profitabilitas yang mempunyai keuntungan dapat diperoleh dari sebuah entitas akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor. Kenaikan harga saham yang melonjak tinggi mengakibatkan harga saham pada perusahaan mengalami kenaikan dan peningkatan. Nilai perusahaan mempunyai arti penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya nilai maka dapat memaksimalkan suatu nilai perusahaan dengan memaksimalkan tujuan utama dari suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan proxy berupa nilai buku ekuitas, total aset, dan total pendapatan penjualan. Penelitian ini mem-proxy-kan ukuran perusahaan dengan cara log natural total penjualan. Total penjualan dijadikan indikator mengukur ukuran perusahaan karena kekayaan dan sumber daya perusahaan tercermin dari seberapa besar penjualannya.

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap pembelian saham di pasar. (Bambang, 2011) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang di tunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang merupakan salah satu tolak ukur investor.

Penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga pasar saham juga dilakukan oleh (Nst & Sari, 2020). Hasil Penelitian mereka menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga Pasar Saham, artinya Harga saham di pasar modal akan meningkat ketika saham perusahaan banyak yang ingin memiliki. Ukuran Perusahaan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya Perusahaan diihat dari besarnya nilai equity, nilai Perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil.

Menurut (Odalo et al., 2018) *there are different approaches of measuring Company/firm size which includes natural log of assets, sales, number of employees and log of market capitalization. This study employed natural log of total assets as a measure of company size. This measure is the most popular firm size proxy in empirical corporate finance research. Firm*

*size can lead to inferior performance due to formalized procedures and market x-inefficiencies. Larger firms can also attract exemplary human resources that will significantly contribute to the firm performance.*

Sedangkan penelitian (Apriliani & Dewayanto, 2018) Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Manajer perusahaan mengiginkan laba perusahaan yang tinggi, karena laba tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Oleh karena itu, manajer perusahaan besar maupun perusahaan kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan membuat laba perusahaan tinggi. Tindakan manajemen laba mengakibatkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menambah konflik keagenan dan beban meningkat dari ukuran perusahaan yang besar.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi ini menjadi penting bagi berbagai pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah bagi manajemen perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil. Oleh karena itu, kinerja perusahaan penting untuk terus dimonitor perkembangannya dari tahun ke tahun. Selain berguna bagi manajer, informasi ini juga berguna bagi investor untuk memonitor

kinerja dari perusahaan sehingga investor dapat mempercayai manajer dalam memenuhi kekayaannya melalui hasil imbal dana yang telah investor tanam.

Menurut (Imadudin et al., 2014) kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, eisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja operasional dalam satu periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas maupun utang.

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat pula dilihat dari rasio keuangan salah satunya *yaitu Return on Equity* (ROE) karena rasio ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan itu sendiri diperoleh dari berapa besar porsi laba yang disisihkan untuk menjadi deviden yang kemudian dikalikan dengan *Return on Equity* (ROE). Besarnya porsi laba yang disisihkan terhadap deviden menandakan bahwa perusahaan khususnya bagian manajemen keuangan lebih mengutamakan kepercayaan pasar dibandingkan untuk memperbesar laba. Namun pembayaran deviden yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham. Terlepas dari metode tersebut, semakin besar pertumbuhan laba perusahaan

maka pengaruh terhadap nilai intrinsik tersebut semakin baik, karena akan menghasilkan nilai intrinsik yang besar yang berarti secara teori nilai intrinsik yang besar maka harga saham di pasar pun semakin besar.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Hal ini penting sebagai sarana perbaikan kegiatan operasional perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis tersebut dilakukan terhadap laporan keuangan. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok: Neraca, Laporan laba-rugi, dan Laporan arus kas yang berhubungan satu sama lainnya. Analisis laporan keuangan dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya (Arif Oktianto, 2019).

Penelitian tentang  Kinerja Perusahaan terhadap harga pasar saham juga dilakukan oleh (Imadudin et al., 2014). Hasil Penelitian mereka menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara Kinerja Perusahaan terhadap Harga Pasar Saham, artinya Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan

mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tertulis, saya memberikan informasi berikut tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian:

1. Harga Saham mengalami perubahan tergantung kekuatan permintaan dan penawaran.
2. Nilai Intrinsik menjadi dasar penetapan harga saham.
3. Kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio ROA dan ROE.
4. Pembayaran deviden yang besar dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi.
5. Para pelaku di pasar modal Indonesia semakin bertambah dari tahun ke tahun.
6. Perusahan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki ketergantungan dalam ketersediaan barang produksi.
7. Pasar modal di Indonesia yang semakin bertambah pesat.
8. Kalangan Milenial paling banyak angka pertambahan sebagai Investor Muda.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih terstruktur dan tidak terlalu luas, maka penelitian ini membatasi untuk membahas hal yang hanya menyangkut kepada Nilai Intrinsik (X1), Ukuran Perusahaan (X2) sebagai variabel independen, dan Harga Pasar saham (Y) sebagai variabel dependen, serta Kinerja Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah terdapat Pengaruh Nilai Intrinsik Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021?
3. Apakah Kinerja Perusahaan Memoderasi Pengaruh Nilai Intrinsik Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021?
4. Apakah Kinerja Perusahaan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

1. Pengaruh Nilai Intrinsik Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021.
3. Peran Kinerja Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Nilai Intrinsik Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021.
4. Peran Kinerja Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2021.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai apa saja yang mempengaruhi Nilai Intrinsik Harga Pasar Saham dan Kinerja Perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dan bahan sebagai referensi dalam menetapkan kebijakan yang baik dalam perusahaan serta dapat digunakan untuk pertimbangan dalam memenuhi keputusan.